



Penerapan *Interfacing* pada Bagian *Off Shoulder* Busana Pesta Malam

Rifa Ulida Junia^{1, a)} dan Pipin Tresna Prihatin¹⁾

¹ Program Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

^{a)} Corresponding author : rifaulidaa20@gmail.com

Abstract. Party dress is one of the classifications of fashion based on opportunity. Party dress has its own characteristic, namely the type of material used, color, style, and decoration used is very different from the others. Based on the design and use of party dress itself can be divided into various categories based on time of use, one of which is evening dress. Evening dress models have very varied clothing models such as *bebe* or dresses with *off shoulder* models. *Off shoulder* is a neckline that is so wide that it falls onto the upper arm, showing the shoulders and neck. The application of *off shoulder* is made by adding a coating material (*interfacing*). *Interfacing* is a upholstery fabric that is added and placed on the bad part of the fabric by the process of gluing (heating and pressing) as a support and maintaining the stability of the shape of clothing, which functions as a former to make clothing more rigid, stronger, and strengthen certain parts, one of which is part *off shoulder* neckline. The purpose of preparing this article is to apply the knowledge and skills gained from lectures *piranti menjahit* that is the application of *interfacing* on the *off shoulder* part of the evening dress. In addition, developing the author's creativity in making evening dress using an *off shoulder* neckline by using *interfacing*. The method used is to use the Project Based Learning (PBL) method, a project based learning method that is in problem solving activities by designing product, carrying out production work and evaluating the work of products in order to get the product used.

Keywords: Evening dress, *interfacing*, *off shoulder*.

Abstrak. Busana pesta merupakan salah satu penggolongan busana berdasarkan kesempatan. Busana pesta memiliki karakteristik tersendiri yaitu dari jenis bahan yang digunakan, warna, corak, dan hiasan yang digunakan sangat berbeda dari yang lainnya. Berdasarkan desain dan penggunaannya busana pesta sendiri dapat dibagi kedalam berbagai macam kategori berdasarkan waktu pemakaiannya, salah satunya busana pesta malam. Model busana pesta malam memiliki model busana yang sangat bervariasi seperti *bebe* atau gaun dengan model *off shoulder*. *Off shoulder* merupakan garis leher yang sangat lebar sehingga terjatuh ke lengan bagian atas memperlihatkan bahu dan leher. Penerapan *off shoulder* dibuat dengan menambahkan bahan pelapis (*interfacing*). *Interfacing* merupakan kain pelapis yang ditambahkan dan diletakkan pada bagian buruk kain dengan proses merekatkan (memanaskan dan mengepres) sebagai pendukung dan memelihara stabilitas bentuk busana, yang berfungsi sebagai pembentuk untuk membuat busana lebih kaku, kuat, dan mengokohkan bagian-bagian tertentu salah satunya bagian garis leher *off shoulder*. Tujuan dari penyusunan artikel ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari perkuliahan *piranti menjahit* yaitu penerapan *interfacing* pada bagian *off shoulder* busana pesta malam. Selain itu, mengembangkan kreativitas penulis dalam pembuatan busana pesta malam model garis leher *off shoulder* dengan menggunakan *interfacing*. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode Project Based Learning (PBL), metode pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan pemecahan masalah dengan cara merancang produk, melaksanakan pekerjaan produksi dan mengevaluasi produk hasil karya guna mendapatkan produk digunakan

Kata Kunci: Busana pesta malam, *interfacing*, *off shoulder*.

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia. Busana yang dikenakan dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial pemakainya. Seseorang dikatakan rapih dan indah apabila menggunakan busana yang sesuai usia, tempat, waktu, dan mode yang sedang berkembang. Pada umumnya setiap orang memerlukan busana untuk berbagai kesempatan salah satunya busana pesta. Busana pesta merupakan busana yang digunakan pada saat bersuka ria. Busana pesta dapat digolongkan berdasarkan waktu pemakaiannya salah satunya busana pesta malam (Enny Zuhni Khayati, 1998). Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur. Mode busana kelihatan mewah dan *glamour*. Pemilihan bahan untuk busana pesta malam yaitu bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut. Warna yang digunakan lebih mencolok, dan penerapan hiasan yang lebih mewah. Model busana pesta malam semakin lama semakin berkembang dan memiliki banyak variasi baik bentuk busana pestanya maupun dari bentuk garis lehernya. Salah satunya garis leher *off shoulder*.

Off shoulder adalah garis leher terbuka melebar tanpa garis bahu dan turun sampai di bawah bahu. Penerapan *off shoulder* yang dibuat dengan menambahkan bahan pelapis (*interfacing*). *Interfacing* merupakan kain pelapis yang ditambahkan dan di letakkan pada bagian buruk kain dengan proses merekatkan (memanaskan dan mengepres) sebagai pendukung dan memelihara stabilitas bentuk busana, yang berfungsi sebagai pembentuk untuk membuat busana lebih kaku, kuat, dan mengokohkan bagian-bagian tertentu salah satunya bagian garis leher *off shaulder*.

Prosedur pembuatan busana pesta dengan menerapkan salah satu bahan *interfacing* pada bagian *off shoulder* menggunakan bahan tafetta dengan proses sebagai berikut: (1) Membuat desain *off shoulder*. (2) Mengambil ukuran. (3) Membuat pola *off shoulder*. (4) Meletakkan pola *off shoulder* pada bahan tafetta. (5) Gunting *interfacing* seperti pola yang dibuat. (6) Proses merekatkan (memanaskan dan mengepres) *interfacing* pada bagian buruk bahan taffeta. (7) Setelah direkatkan balikan bahan tafeta tersebut lalu jahit menjadi satu bagian. Sedangkan pola pada busana ini menggunakan pola *soen* yang nantinya dibuat *bustie* setelah itu tempelkan bagian *off shoulder* pada *bustie* dan diberi bordiran bermotif bunga.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah bagaimana penerapan *interfacing* pada bagian *off shoulder* pada busana pesta malam?

Tujuan Penelitian

1. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari perkuliahan piranti menjahit yaitu penerapan *interfacing* pada bagian *off shoulder* busana pesta malam.
2. Mengembangkan kreativitas penulis dalam pembuatan busana pesta malam model garis leher *off shoulder* dengan menggunakan *interfacing*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel kajian komprehensif ini adalah metode Project Based Learning (PBL), Metode kerja proyek merupakan metode mengajar yang pelaksanaannya memanfaatkan pengalaman hidup sehari-hari sebagai bahan pelajaran (Daryanto, 2009:407). Beberapa tahapan di dalam pembelajaran Berbasis Proyek, antara lain: 1) perencanaan proyek, 2) pelaksanaan proyek produksi, dan 3) evaluasi proyek (Herminarto, 2006)

Kajian Teori

Interfacing

Interfacing adalah bahan pelapis yang terletak diseluruh bagian dari busana, tetapi pada umumnya

hanya dipergunakan pada bagian-bagian tertentu saja, seperti pada kerah, manset, saku, dan lain sebagainya. Lapisan dalam lebih kokoh dari lapisan bawah, karena fungsinya yang memperkuat dan memelihara bentuk busana.

Interfacing menurut Goet Poespo (2005) *interfacing* adalah bahan yang dipasangkan diantara pakaian untuk memberikan kekuatan pada bagian dari suatu busana. Jadi *interfacing* adalah bahan untuk membuat suatu bagian busana tampak rapi dan kuat yang dipasangkan diantara pakaian. Pemilihan dan penempatan *interfacing* pada busana sangat menentukan penampilan busana secara keseluruhan.

Pemilihan dan penempatan *interfacing* pada busana sangat menentukan penampilan busana secara keseluruhan. *Interfacing* terbuat dari bermacam-macam bahan yang berbeda, dengan konstruksi dan penyempurnaan yang berbeda pula.

Interfacing dibagi menjadi 3 (tiga) bagian berdasarkan konstruksinya, yaitu *woven fusible interfacing*, *non woven fusible interfacing* dan *knit fusible interfacing*.

Interfacing yang digunakan pada bagian *off shoulder* busana pesta malam ini menggunakan *non woven fusible interfacing*. *Non woven fusible interfacing* merupakan jenis bahan pelapis yang pembuatannya tidak ditenun melainkan dengan cara dimampatkan atau dengan proses sehingga tidak memiliki arah serat. *Interfacing* yang tidak di tenun biasanya lebih keras daripada yang ditenun.

Busana Pesta Malam Model *OffShoulder*

A. Pengertian Busana Pesta Malam

Busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur (Enny Zuhni Khayati, 1998). Mode busana pesta malam kelihatan mewah atau berkesan *glamour*. Pemilihan bahan untuk busana pesta malam yaitu bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut. Warna yang digunakan lebih mencolok, dan hiasannya lebih mewah.

Berdasarkan sifatnya busana pesta malam digolongkan menjadi busana pesta malam resmi dan busana pesta malam gala (Enny Zuhni Khayati, 1998). Busana pesta malam resmi adalah busana yang dikenakan pada saat resmi, busana masih sederhana, biasanya berlengan tertutup sehingga kelihatan rapi dan sopan tetapi tetap terlihat mewah. Busana pesta malam gala adalah busana pesta yang dipakai pada malam hari untuk kesempatan pesta, dengan ciri-ciri mode terbuka, *glamour* dan mewah. Misal: *backlees* (punggung terbuka), *busty look* (dada terbuka), *decolette look* (leher terbuka) dan lain-lain.

B. Karakteristik Busana Pesta

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat busana pesta adalah sebagai berikut:

1. Siluet busana pesta

Menurut Arifah A. Riyanto mengemukakan bahwa siluet ialah garis sisi luar atau garis sisi bayangan luar dari sebuah busana atau pakaian yang dapat dikelompokkan menjadi garis bayangan luar atau siluet (*silhouette*) A, I, H, Y, S, T, O, X, V (2003:132). Untuk busana pesta biasanya menggunakan siluet A, S, dan Y pemilihan siluet busana disesuaikan dengan bentuk badan.

2. Bahan busana pesta

Busana pesta yang digunakan pada umumnya adalah bahan yang berkilau, bahan tembus terang, mewah, dan mahal setelah dibuat. Kain yang diperlukan dapat dari bahan yang tipis sampai bahan yang tebal tergantung iklim dan sifat bahan. Contoh bahan untuk busana pesta yaitu *cifon*, *taffeta*, satin, beludru, lame, sutera, *voile*, batik, *new jersey*, wol, dan lain sebagainya.

3. Warna busana pesta

Busana pesta menggunakan warna-warna yang dapat berbeda jenis tentunya disesuaikan dengan jenis pestanya, sedangkan untuk busana pesta malam warna-warna yang digunakan sebaiknya warna-warna mencolok atau dapat juga berwarna lembut. Hal ini dikarenakan pada malam hari terdapat pencahayaan yang dapat mengubah warna busana. Warna-warna lembut pada pesta dapat memberikan kesan mewah dan elegan, sedangkan warna mencolok akan sesuai dengan pesta yang meriah. Pemilihan warna untuk busana pesta hendaknya disesuaikan dengan warna kulit agar kelihatan sempurna.

4. Tekstur bahan busana pesta

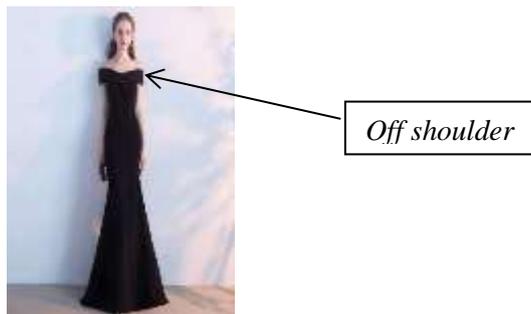
Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Tekstur pada bahan

busana akan memberikan kesan tertentu pada badan seseorang, seperti tekstur yang halus, lembut, kusam, gelap memberi pengaruh melangsingkan badan, sedangkan yang kasar, berbulu, mengkilap, kaku, tebal, kenyal akan memberikan kesan menggemukan.

C. Model Busana Off Shoulder

Off shoulder merupakan garis leher terbuka melebar tanpa garis bahu dan turun sampai di bawah bahu. Tren di industri mode terus mengalami perubahan, salah satunya *off shoulder* karena semakin banyaknya modifikasi dari model busana *off shoulder*.

Off shoulder memiliki ciri khas bahunya yang terbuka, salah satu pencetus tren atasan *off shoulder* adalah Olivia Palermo yang dinilai memiliki gaya berbusana kasual terbaik. Hobi Olivia menggunakan atasan *off shoulder* menarik minat para penggemarnya. Busana *off shoulder* ini mulai dikenal sejak abad ke-20 dan sering digunakan untuk acara penting pada saat malam hari (Cumming dkk., 2010).



Gambar 1. Busana Pesta *Off Shoulder*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan

Perencanaan merupakan proses menuju tercapainya tujuan. Penulis menentukan konsep perencanaan pertama dilihat dari tema. Tema perancangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu produk busana, serta suatu fungsi untuk penciptaan karakter dari produk busana yang akan diwujudkan. Pemilihan tema pada karya merupakan suatu titik tolak ukur dikarenakan tema merupakan sebuah gambaran dalam bentuk kata yang mendeskripsikan karya tersebut. Tema perancangan yang penulis angka adalah penerapan *interfacing* pada bagian *off shoulder* busana pesta malam. Ketertarikan penulis pada tema ini karena penggunaan *off shoulder* dapat dipadu padankan dengan menggunakan rok, celana, bahkan *dress*.

Sumber ide yang menjadi acuan yaitu diambil pada bagaian *off shoulder* dengan menggunakan *interfacing* jenis *non woven fusible interfacing*. Penggunaan *non woven fusible interfacing* ini karena bahannya bertekstur tebal sehingga membantu kain jadi lebih *stiff* (kaku) pada bagian *off shoulder*. Busana *off shoulder* mulai dikenal sejak abad ke-20. Model busana ini menunjukkan bagian leher, bahu, dan lengan atas dari pemakai. Sering digunakan untuk acara penting pada saat malam hari (Cumming dkk., 2010).

Model busana pesta malam yang dipilih penulis berupa *dress*, berbahan kain taffeta dengan warna busana yaitu hitam. Warna hitam melambangkan kekuatan, kekuasaan, dan sesuatu yang misterius. Selain itu juga sering dihubungkan dengan sesuatu yang seksi dan menggoda (*empower yourself with color psychology*). Kemudian akan menambahkan aplikasi bordir bermotif bunga yang ditaburkan pada busana tersebut.

Moodboard

Pembuatan moodboard adalah untuk menentukan tujuan, arah dan panduan dalam membuat karya cipta bertema, sehingga proses kreativitas yang dibuat tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan. Konsep *moodboard* dibuat dengan menuangkan ide-ide atau sumber gagasan sesuai dengan tema serta tujuan dari pembuatan karya tersebut.

Moodboard dilakukan dengan mencari sumber ide dari gambar-gambar berupa foto atau sketsa yang memuat suasana, warna dan tema yang berkaitan dengan karakteristik busana pesta malam model *off shoulder* dengan menerapkan jenis *interfacing*.



Gambar 2. *Moodboard*

Desain Busana

Desain busana pesta malam model *off shoulder* menggunakan *interfacing* dan menambahkan aplikasi bordir brokat bermotif bunga berwarna abu dengan menggunakan bahan kain taffeta berwarna hitam.



Gambar 3. Desain Master

Analisis Model Busana



Gambar 4. Hasil Produk

Siluet Busana

Arifah A. Riyanto mengemukakan bahwa siluet atau *silhouette* adalah bayangan garis sisi luar model busana. Bayangan garis sisi luar dari siluet itu lazimnya dilihat dari sisi kiri dan kanan (2003:28). Siluet busana pesta malam yang dibuat ini adalah *A line* karena model busana semakin ke bawah bentuknya melebar membentuk

siluet A.

Keseimbangan

Keseimbangan (*balance*) pada suatu desain untuk mendapatkan ketenangan dan kestabilan. Pengaruh ketenangan ini dapat dicapai dengan mengelompokkan bentuk, warna, garis, yang dapat menimbulkan perhatian yang sama antara kiri dan kanan atau terpusat pada salah satu sisi (Arifah A. Riyanto, 2003:51). Keseimbangan pada busana pesta dapat terlihat dari *off shoulder* tersebut karena memiliki dua sisi yang sama antara bagian kiri dan bagian kanan.

Proporsi

Proporsi (*proportion*) pada suatu desain busana yaitu cara menempatkan unsur-unsur atau bagian-bagian busana yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu model busana. Proporsi yang diterapkan pada suatu desain busana dapat memberi kesan lebih tinggi atau lebih pendek, lebih besar atau lebih kecil pada penampilan seseorang (Arifah A. Riyanto, 2003:52). Proporsi pada busana pesta malam ini memberi kesan tinggi dan kesan lebih kurus dilihat dari warna hitam pada busana tersebut.

Irama (Rhythm)

Irama (*rhythm*) pada suatu desain busana merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian lainnya, yang dapat dirasakan dengan penglihatan. (Arifah A. Riyanto, 2003:51). Irama pada busana pesta malam ini termasuk pada pengulangan karena memiliki pengulangan dari bentuk, tekstur, dan warna yang sama. Arifah A. Riyanto (2003:51) menyatakan bahwa pengulangan (*repetition*) dalam suatu desain busana yaitu penggunaan suatu unsur desain busana, seperti garis, bentuk, tekstur, ruang, warna, corak.

Pusat Perhatian

Pusat perhatian (*center of interest*) dalam desain busana adalah suatu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya (Arifah A. Riyanto 2003:66). Pusat perhatian pada busana pesta malam ini terdapat pada bagian *off shoulder* dimana terdapat aplikasi bordir brokat bermotif bunga.

Pembuatan Produk Busana

Pembuatan karya produk yang dilakukan pertama kali yaitu pembuatan *moodboard* dengan cara mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan ide, tema dan konsep dalam pembuatan produk, proses perancangan busana yang meliputi pembuatan desain busana sesuai dengan sumber ide perancangan, membuat pola skala 1:4 dan membuat rancangan bahan untuk memudahkan dalam pengadaan bahan. Setelah itu, tahap pelaksanaan atau pembuatan busana ukuran sebenarnya dimulai dengan pengadaan bahan, pembuatan pola ukuran sebenarnya, memotong kain sesuai pola, dan proses penjahitan. Setelah busana jadi, langkah selanjutnya adalah pemasangan aplikasi bordir bermotif bunga.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penerapan *interfacing* pada bagian *off shoulder* busana pesta malam ini dilakukan beberapa tahap untuk menjadikan produk. Tahap pertama adalah menentukan konsep perencanaan. Isi dari konsep perencanaan harus adanya tema. Tema perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu produk busana. Selain tema harus adanya sumber ide. Selanjutnya pembuatan *moodboard*, konsep *moodboard* dibuat dengan menuangkan ide-ide atau sumber gagasan sesuai dengan tema serta tujuan dari pembuatan karya tersebut. Pembuatan desain dan analisis model busana perlu dilakukan agar dalam pembuatan busana sesuai dengan konsep perencanaan. Penerapan *interfacing* pada bagian *off shoulder* ini menggunakan jenis *non woven fusible interfacing* karena bahannya yang bertekstur tebal membantu kain jadi lebih *stiff* (kaku) pada bagian *off shoulder*.

SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan adalah mahasiswa disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan tentang penerapan *interfacing* pada bagian *off shoulder* busana pesta malam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini., Sudirtha, I Gede., & Angendari, M.D. 2018. *Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani*. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Cumming, Valerie, Cunnington, C W., & Cunnington, P. E. 2010. *The Dictionary off Fashion History*. New York: Berg.
3. Khayati, E.Z. 1998. *Teknik Pembuatan Busana III*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
4. Poespo, G. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
5. Herminarto. 2006. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Tahn XXV*. No. 2, Juni 2006. Yogyakarta: Lembaga Pengampdian Kepada Masyarakat UNY.
6. Melati. 2017. *Pembuatan Blouse Origami Berbahan Kain Katun Dengan Menerapkan 3 Jenis Fusible Interfacing*. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
7. Riyanto, A.A. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo.
8. Valentina, V.C. dan Karyaningrum, A.E. 2016. *Pengaruh Jenis Intresfacing Terhadap Hasil Jadi lengan Belimbing (starfruit sleeve) pada busana Pesta Anak Menggunakan Bahan Taffeta*. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
9. Widowati., Sawitri, S., & Krisnawati, M. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Desain. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
10. Wiyadi, Capriandy. D., Bangsa, Petrus. G., & Aniendya, Christianna. 2016. *Analisis Visualisasi Iklan Televisi XL Prioritas Versi "Re-Imagined"*. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.